

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Sugiyono (2017, hlm. 14) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada untuk menentukan apakah dan untuk tingkatan apa terdapat hubungan di antara dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan. Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk selanjutnya membuat prediksi (Gay dkk dalam Santoso & Madiistriyatno, 2021, hlm. 38).

Metode korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui signifikansi hubungan pola asuh orang tua dengan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan pada remaja berkebutuhan khusus di SLBN A Citeureup.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 399) menyatakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di SLBN A Citeureup.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian.

3. 3. 1 Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan saat persiapan penelitian, sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi awal.
- 2) Melakukan analisis masalah penelitian.
- 3) Mengkaji teori berdasarkan masalah penelitian.
- 4) Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- 6) Membuat instrumen yang akan digunakan penelitian.
- 7) Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
- 8) Menyiapkan perizinan untuk dapat melaksanakan penelitian kepada pihak-pihak terkait.
- 9) Menghubungi responden untuk konfirmasi akan dilakukannya penelitian.

3. 3. 2 Tahap pelaksanaan

Langkah- langkah yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian, sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengenalan kepada responden serta tujuan mengenai peran keterlibatan responden dalam penelitian ini.
- 2) Memberikan petunjuk bagaimana cara mengisi lembar kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.
- 3) Memberikan lembar kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan peneliti.

3. 3. 3 Tahap Pasca Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan saat pasca penelitian, sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data jawaban lembar kuesioner yang telah diisi responden.
- 2) Melakukan tabulasi data dari jawaban lembar kuesioner yang telah dikumpulkan.
- 3) Mengolah data menggunakan *Microsoft excel* dan melakukan uji korelasi dengan menggunakan koefisien korelasi spearman.
- 4) Menganalisis data yang telah diolah.
- 5) Membuat simpulan berdasarkan semua data yang telah didapatkan.

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017, hlm. 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, hlm. 199).

Penelitian menggunakan dua kuesioner yaitu, kuesioner pola asuh orang tua, serta kuesioner pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan remaja berkebutuhan khusus (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa).

3. 5 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017, hlm. 118). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari peneliti terkait sampel-sampel yang paling sesuai dan dianggap mewakili suatu populasi (*representative*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 124).

Berikut kriteria yang termasuk menjadi sampel penelitian.

- 1) Remaja berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa.
- 2) Remaja berkebutuhan khusus yang berada di jenjang kelas SMPLB yang berusia 13 – 16 tahun.
- 3) Remaja berkebutuhan khusus yang tinggal bersama orang tua.
- 4) Remaja berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLBN A Citeureup.

3. 6 Populasi dan Sampel

3. 6. 1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 117).

Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh remaja berkebutuhan khusus yang berada dijenjang kelas SMP LB di SLBN A Citeureup.

3. 6. 2 Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 118).

Sampel penelitian ini diambil dari populasi remaja berkebutuhan khusus (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa) yang berada di jenjang kelas SMP LB yang memenuhi kriteria yang sesuai.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 3.1 *Sampel Penelitian*

No.	Nama (Inisial)	Jenjang	Usia	Jenis Kelamin	Hambatan
1	S. A	SMPLB	15 Tahun	Perempuan	Tunanetra
2	E	SMPLB	13 Tahun	Perempuan	Tunanetra
3	T. A. R	SMPLB	13 Tahun	Perempuan	Tunanetra
4	H. M	SMPLB	16 Tahun	Perempuan	Tunarungu
5	R	SMPLB	13 Tahun	Perempuan	Tunarungu
6	A.S.P	SMPLB	15 Tahun	Laki-laki	Tunagrahita
7	F. N. R	SMPLB	15Tahun	Laki-laki	Tunagrahita
8	D. P	SMPLB	16Tahun	Laki-laki	Tunagrahita
9	S. M. S	SMPLB	15 Tahun	Perempuan	Tunadaksa
10	R. D. N. D	SMPLB	14 Tahun	Perempuan	Tunadaksa

3. 7 Definisi Operasional Variabel

3. 7. 1 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dapat diartikan seluruh komunikasi dan juga interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua, di mana dengan bimbingan dan didikan orang tua mampu membentuk tingkah laku dan nilai pengetahuan anak hingga tercipta kepribadian yang baik pada anak (Djaramah dalam Vona & Aviory, 2020, hlm. 53).

Jenis-jenis dari pola asuh orang tua, sebagai berikut.

- 1) Pola asuh otoritatif (*Authoritative Parenting*) - Pola asuh orang tua yang mampu bekerja sama serta bersifat kooperatif, dalam memberikan pendampingan di kehidupan sehari-hari.
- 2) Pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*) - Pola asuh orang tua yang ditandai dengan memberikan aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dengan orang tua.
- 3) Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) - Pola asuh dengan kecenderungan orang tua untuk tidak terlalu peduli pada hidup anak.
- 4) Pola asuh pengabaian (*Neglectful Parenting*) – Pola asuh orang tua yang memiliki kecenderungan menelantarkan anak bahkan sama sekali tidak terlibat apapun dalam diri anak.

Parameter pengukuran menggunakan skala *likert*. Tinggi rendahnya skor akan menunjukkan bagaimana pola asuh orang tua kepada anak.

3. 7. 2 Batasan Diri

Batasan diri adalah aturan dan batasan yang kita tentukan untuk diri kita sendiri dalam berkomunikasi, menjalin hubungan, ataupun berinteraksi dengan orang lain (Rutgers, 2013, hlm. 158).

Jenis-jenis dari batasan diri dalam relasi pertemanan, sebagai berikut.

- 1) Batasan fisik - Ruang pribadi dan sentuhan fisik yang dimiliki seseorang.
- 2) Batasan intelektual - Batasan terkait ide dan pendapat.
- 3) Batasan emosional – Batasan terkait perasaan individu.
- 4) Batasan seksual – Batasan mengenai seksualitas seseorang.
- 5) Batasan materi - Batasan terkait barang milik ataupun uang.
- 6) Batasan waktu - Batasan terkait bagaimana seseorang menggunakan waktunya.

Parameter pengukurannya menggunakan skala *guttman*. Semakin banyak skor yang diperoleh menunjukkan kemampuan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan individu tinggi, sebaliknya semakin sedikit skor yang diperoleh maka kemampuan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanannya rendah.

3. 8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena (variabel) alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017, hlm. 148). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu untuk mengetahui pola asuh yang digunakan orang tua dan untuk mengukur pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan remaja.

3. 8. 1 Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dari Diana Baumrind dikategorikan menjadi empat yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *neglecting* (Santrock, 2007, hlm. 167).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Soal
Pola asuh orang tua Adalah pola asuh orang tua dapat diartikan seluruh komunikasi dan juga interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua, di mana	Pola Asuh <i>Authoritative</i> (otoritatif)	Orang tua berkomunikasi secara terbuka, hangat, serta <i>responsive</i> kepada anak.	1-3
		Orang tua mendengarkan dan memahami penjelasan anak.	4-5

dengan bimbingan dan didikan orang tua mampu membentuk tingkah laku dan nilai pengetahuan anak hingga tercipta kepribadian yang baik pada anak. (Djaramah, dalam Vona dan Aviory, 2020)	Pola Asuh <i>Authoritarian</i> (otoriter)	Orang tua memberikan tuntutan yang tinggi sehingga anak hanya mengikuti aturan orang tua.	6-7
		Orang tua mudah dalam memberikan hukuman kepada anak jika anak tidak mengikuti arahan dari orang tua.	8-9
		Komunikai yang kaku antara orang tua dengan anak.	10
	Pola Asuh <i>Permissive</i> (permisif)	Orang tua tidak memberikan tuntutan kepada anak sehingga membiarkan saja apa yang dilakukan dan disukai anak.	11 - 13
		Orang tua menghindari konflik dengan anak.	14 - 15
	Pola Asuh <i>Neglectful</i> (pengabaian)	Orang tua terlalu sibuk sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan dan berkomunikasi dengan anak.	16 - 18
		Orang tua tidak mengontrol dan mengawasi perilaku anak ataupun mendukung yang menjadi	19 - 20

Berikut tabel kriteria skor instrumen pola asuh orang tua.

Tabel 3.3 *Keterangan Skor Instrumen Pola Asuh Orang Tua*

Frekuensi	Skor	Keterangan
Selalu (SL)	4	Apabila melakukan setiap hari/setiap saat
Sering (SR)	3	Apabila melakukannya hampir setiap hari/setiap saat
Kadang-kadang (KD)	2	Apabila melakukannya tidak setiap hari/setiap saat

Andien Sri Wahyuni, 2024

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMAHAMAN BATASAN DIRI DALAM RELASI PERTEMANAN PADA REMAJA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Pernah (TP)	1	Apabila tidak pernah melakukan sama sekali
-------------------	---	--

Sumber : (Sugiyono, 2017, hlm. 135).

Berikut tabel skor maksimal pola asuh orang tua.

Tabel 3.4 *Skor Maksimal Pola Asuh Orang Tua*

Tipe Pola Asuh Orang Tua	Jumlah Item	Skor Maksimal	Jumlah Skor Maksimal (jumlah item.skor maksimal)
Pola Asuh Otoritatif (<i>Authoritative</i>)	5	4	20
Pola Asuh Otoriter (<i>Authoritarian</i>)	5	4	20
Pola Asuh Permisif (<i>Permissive</i>)	5	4	20
Pola Asuh Pengabaian (<i>Neglectful</i>)	5	4	20

3. 8. 2 Instrumen Batasan Diri

Jenis-jenis batasan diri, yaitu batasan fisik, batasan intelektual, batasan emosional, batasan seksual, batasan material, dan batasan waktu dalam buku Panduan Guru Untuk Mengajarakan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (Rutgers, 2013, hlm. 159).

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Batasan Diri dalam Relasi Pertemanan

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Soal	
			(+)	(-)
Batasan Diri dalam Relasi Pertemanan adalah aturan dan batasan yang kita tentukan untuk diri kita sendiri dalam berkomunikasi, menjalin hubungan, ataupun berinteraksi dengan orang lain. Batasan yang dimaksud adalah apa yang diinginkan dari pertemanan tersebut dan apa yang bisa diterima.	Batasan Fisik	Anak paham mengenai batasan terkait bagian tubuh mana yang boleh disentuh oleh teman.		1 - 5
	Batasan Intelektual	Anak paham mengenai batasan dalam menghargai pendapat dan ide dari teman.	6	7 - 8
	Batasan Emosional	Anak paham mengenai batasan dalam menghargai perasaan yang sedang dirasakan teman.	10, 12	9, 11, 13, 14
	Batasan Seksual	Anak paham mengenai batasan dalam bersentuhan dengan teman.		15
	Batasan Material	Anak paham mengenai batasan dalam menggunakan dan menjaga barang teman.	17	16, 18
	Batasan Waktu	Anak paham mengenai batasan dalam membagi waktu dengan teman dan tugas.	20	19

Berikut kriteria skor instrumen batasan diri dalam relasi pertemanan.

Tabel 3.6 *Keterangan Skor Instrumen Batasan Diri dalam Relasi Pertemanan*

Jenis Pernyataan			
Positif		Negatif	
Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	Ya	0	Ya
0	Tidak	1	Tidak

3. 9 Kategori Penilaian

3. 9. 1 Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengetahui pola asuh orang tua pada remaja berkebutuhan khusus di SLBN A Citeureup, digunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan yang diukur menggunakan skala likert. Pilihan jawaban “selalu” (4), “sering” (3), “kadang-kadang” (2), dan “tidak pernah” (1). Kriteria penilaian menurut azwar (dalam Purnamasari & Marheni, 2017, hlm. 26).

Jumlah item x Skor maksimal

$$= 20 \times 4 = 80$$

Jumlah item x Skor minimal

$$= 20 \times 1 = 20$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (80 + 20)$$

$$= \frac{1}{2} (100) = 50$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6} (80 - 20)$$

$$= \frac{1}{6} (60) = 10$$

Tabel 3.7 Rumus Kriteria Penilaian Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Nilai
Kurang	$X < (Mi - SDi)$
Cukup	$(Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$
Baik	$X \geq (Mi + SDi)$

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Nilai
Kurang	$X < 40$
Cukup	$40 \leq X < 60$
Baik	$X \geq 60$

3.9. 2 Pemahaman Batasan Diri dalam Relasi Pertemanan

Untuk mengetahui pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan pada remaja berkebutuhan khusus di SLBN A Citeureup, digunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan yang diukur menggunakan skala guttman. Pilihan jawaban “ya” (1) pada pernyataan positif dan “tidak” (0) pada pernyataan negatif. Kriteria penilaian menurut azwar (dalam Purnamasari & Marheni, 2017, hlm. 26).

Jumlah item x Skor maksimal

$$= 20 \times 1 = 20$$

Jumlah item x Skor minimal

$$= 20 \times 0 = 0$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (20 + 0)$$

$$= \frac{1}{2} (20) = 10$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6} (20 - 0)$$

$$= \frac{1}{6} (20) = 3,3$$

Tabel 3.9 Rumus Kriteria Penilaian Pemahaman Batasan Diri dalam Relasi Pertemanan

Kategori	Nilai
Kurang	$X < (Mi - SDi)$
Cukup	$(Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$
Baik	$X \geq (Mi + SDi)$

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Pemahaman Basatan Diri dalam Relasi Pertemanan

Kategori	Nilai
Kurang	$X < 7$
Cukup	$7 \leq X < 13$
Baik	$X > 13$

3. 10. Uji Coba Instrumen

3. 10. 1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017, hlm. 173). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Rumus validitas yang digunakan sebagai berikut

$$Presentase = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Gambar 3.1 Rumus Validitas

f = frekuensi cocok menurut peneliti

Σf = jumlah penilai

Gambar 3. 2 Keterangan Rumus

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgement*), yaitu instrumen dibuat berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada tiga ahli, yaitu dua dosen dari pendidikan khusus UPI dan satu lagi dari guru SLB Negeri A Citeureup. Butir instrumen dinyatakan valid, jika kecocokannya dengan indikator lebih besar dari 50%.

Tabel 3.11 Daftar Pemberian *Expert Judgement*

No	Nama	Jabatan
1	dr. Setyo Wahyu Wibowo, M.Kes	Dosen PKH FIP UPI
2	Ana Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd	Dosen PKH FIP UPI
3	Mikeu Hidayat, S.Pd	Guru SLBN A Citeureup

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No. Butir Soal	Daftar Checklist Judgement			Jumlah	Persentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

12	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14	1	0	1	2	$\frac{2}{3} \times 100\% = 67\%$	Valid
15	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
17	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
19	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20	0	1	1	3	$\frac{2}{3} \times 100\% = 67\%$	Valid

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan hasil uji validitas instrumen pola asuh orang tua diperoleh 20 butir soal valid dengan catatan revisi.

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Batasan Diri dalam Relasi Pertemanan

No. Butir Soal	Daftar Checklist Judgement			Jumlah	Persentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	1	1	1	2	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	1	1	1	2	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	1	0	1	2	$\frac{2}{3} \times 100\% = 67\%$	Valid
8	1	0	1	2	$\frac{2}{3} \times 100\% = 67\%$	Valid
9	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

10	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
17	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
19	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan hasil uji validitas instrumen batasan diri dalam relasi pertemanan diperoleh 20 butir soal valid dengan catatan revisi.

3. 10. 2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017, hlm. 173). Pengujian reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 3.3

Rumus Alpha Cronbach

r_i = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Gambar 3.4

Keterangan Rumus Alpha Cronbach

Berikut kategori koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.14 Kategori Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Nilai Korelasi	Kategori
$\geq 0,80 - < 1,00$	Sangat Tinggi
$\geq 0,60 - < 0,80$	Tinggi
$\geq 0,40 - < 0,60$	Cukup
$\geq 0,20 - < 0,40$	Rendah
$0,00 - < 0,20$	Sangat Rendah

Pada penelitian ini, instrumen pola asuh orang tua dan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan diuji reliabilitasnya menggunakan pengujian koefisien *Alpha Cronbach*. Instrumen ini diujikan kepada 5 responden orang tua dan 5 responden peserta didik. Perhitungan uji reliabilitas dibantu dengan menggunakan *Microsoft excel*.

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

- 1) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_i = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{23,3}{62,5} \right)$$

$$r_i = 0,660211$$

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan nilai reliabilitas instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,660211 dengan kategori tinggi.

2) Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Batasan Diri dalam Relasi Pertemanan.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_i = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{5,3}{13,3} \right)$$

$$r_i = 0,63316$$

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan nilai reliabilitas instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,63316 dengan kategori tinggi.

3. 11 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menganalisis data terkait pola asuh orang tua dan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan yang hasilnya berupa tabel distribusi frekuensi. Kemudian menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan dengan menggunakan koefisien korelasi *Spearman*. Peneliti menggunakan teknik uji korelasi *Spearman* dikarenakan penelitian ini termasuk pada statistika non-parametrik. Statistika non-parametrik merupakan statistika yang dalam teknik analisis tidak memerlukan populasi berdistribusi normal atau disebut dengan statistika yang bebas distribusi (Susetyo, B, 2017, hlm. 138).

Berikut rumus koefisien korelasi *spearman*.

$$r_s = \frac{\frac{1}{n} \sum (R_x - \bar{R}_x)(R_y - \bar{R}_y)}{\sqrt{\frac{1}{n} \sum (R_x - \bar{R}_x)^2} \sqrt{\frac{1}{n} \sum (R_y - \bar{R}_y)^2}}$$

Gambar 3.5 Rumus Koefisien Korelasi Spearman

r_s = Korelasi rank spearman

n = Jumlah data

Rx = Ranking variabel X

\overline{Rx} = Rata-rata ranking variabel X

Ry = Ranking variabel Y

\overline{Ry} = Rata-rata ranking variabel Y

Gambar 3.6 Keterangan Rumus Koefisien Korelasi Spearman

Berikut tabel kategori nilai koefisien uji korelasi menurut *Guilford Emperical Rules* (Muhidin dalam Sukoyo, J, 2013, Hlm. 25), berikut ini.

Tabel 3.15 Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Koefisien Korelasi	Kategori
>0,90 - <1,00	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi
>0,70 - <0,90	Hubungan kuat atau tinggi
>0,40 - <0,70	Hubungan sedang atau cukup
>0,20 - <0,40	Hubungan lemah atau rendah
0,00 - <0,20	Hubungan sangat lemah

Menentukan t hitung dengan rumus, berikut.

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Gambar 3.7 Rumus t Hitung

t = nilai t hitung

r_s = Nilai Korelasi *rank spearman*

n = Banyaknya pasangan rank ($5 < n > 30$)

Gambar 3.8 Keterangan Rumus t Hitung